

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

George Simmel adalah seorang filsuf tetapi lebih dikenal sebagai seorang sosiolog karena telah menjadi salah seorang kontributor utama sosiologi Eropa. George Simmel, (lahir 1 Maret 1858, Berlin, Jerman meninggal 26 September 1918, Strassburg), sosiolog Jerman dan filsuf Neo-Kantian yang ketenarannya terutama bersandar pada karya-karya tentang metodologi sosiologis. Simmel, telah membangun pandangannya sendiri berdasarkan ide-ide Durkheim, Marx, Hegel dan Kant. Analisisnya tentang struktur sosial, kota, mata uang, dan masyarakat modern mirip dengan analisis Durkheim, masalah individu dan masyarakat mirip dengan karya Weber tentang efek rasionalisasi. Karya Simmel tentang simbolisme uang mirip dengan karya Marx tentang alienasi. Namun, yang membedakannya dengan karya Simmel oleh para ahli teori yang disebutkan, adalah penekanannya pada interaksi sosial pada tingkat individu dan kelompok kecil, karena bagi Simmel, "masyarakat terdiri dari interaksi antara dan antar individu.

Salah satu karyanya yang terkenal adalah "*Philosophy of Money*" atau *Filsafat Uang*. Sikap George Simmel dalam karyanya "*The Philosophy of Money*", adalah suatu analisis dengan makna sosial uang. Penekanan Simmel tentang pengaruh uang dan perannya dalam masyarakat. Orang menganggap uang sebagai koin atau uang kertas yang memungkinkan seseorang membeli barang dan membayar jasa. Namun, dari perspektif sosiologis, uang jauh lebih banyak. Misalnya, seorang antropolog Mary Douglas,

mendefinisikan uang sebagai: jenis ritual yang ekstrim dan terspesialisasi. Sedangkan filsuf Schopenhauer, mengatakan uang adalah kebahagiaan manusia secara abstrak. Ekonom Adam Smith, melihat uang sebagai pekerjaan, sementara Leo Tostoy menyebut mereka "bentuk baru perbudakan dan mengerikan." Katolik Suci, mengatakan cinta uang adalah "akar segala kejahatan." Ekonom John Keynes mengatakan akumulasi uang untuk kepentingan pribadi adalah penyakit patologis. Marx berargumen penggunaan uang dengan cara yang benar memiliki kapasitas untuk menjadi "tingkat radikal" ketidaksetaraan, tetapi sebagai "entitas asing" yang mendominasi manusia. Ia percaya sistem uang membuat orang dibutuhkan.

Namun, George Simmel dalam *Philosophy of Money*, mengeksplorasi makna sosial dari uang dan memperlakukan uang sebagai simbol. George Simmel melihat beberapa efek uang dan simbolismenya bagi orang-orang dan masyarakat pada umumnya. Menurut Simmel, dalam setiap masyarakat, uang dibuat berdasarkan pengukuran nilai pribadi atau obyektif. Transisi dari ekonomi pertukaran ke ekonomi uang, menandai pergeseran dalam hubungan masyarakat dan interaksi sosial.

George Simmel bukunya *The Philosophy of Money* (Filsafat Uang), Simmel berhasil merumuskan teorinya sendiri, dan dalam kerangka tersebut, ia melihat uang sebagai bagian dari kehidupan sosial dan budaya setiap orang. "Filsafat Uang", adalah wujud pertukaran dan budaya moneter. Menurut Simmel, seseorang hidup dalam dua realitas yang sepenuhnya independen satu sama lain dan paralel.

Pertama adalah realitas nilai, dan kedua adalah realitas keberadaan. Penulis "The Philosophy of Money" menyatakan nilai-nilai seolah-olah ada secara terpisah dan melengkapi realitas yang ada di sekitar setiap individu.

Bagi Simmel, uang menciptakan hubungan dan kewajiban antara masyarakat dan hubungan yang dilembagakan dengan penggunaan koin, uang kertas, wesel bayar, wesel tagih, giro, tabungan, yang berhubungan transaksi di bank. Misalnya, hubungan dominasi dan ketergantungan menjadi hubungan kuantitatif bagi individu yang memiliki lebih banyak atau lebih sedikit uang status mereka adalah pada pribadi dan dapat dihitung secara rasional. Penggunaan uang mencegah individu dari berbagai hal dan menyediakan sarana untuk mengatasi jarak, memungkinkan fleksibilitas yang jauh lebih besar bagi individu dalam masyarakat, seperti bepergian dalam jarak yang lebih jauh, untuk mengumpulkan sebanyak mungkin simbol dengan validitas, kepemilikan atau status dan untuk mengatasi keterbatasan pribadi. Uang bermanfaat untuk mengumpulkan simbol sebanyak mungkin berdasarkan validitas, kepemilikan atau statusnya dan untuk mengatasi keterbatasan pribadi. Bagi George Simmel, penggunaan uang dalam pertukaran ekonomi, selalu berkaitan dengan individu yang memilih untuk mengorbankan sesuatu guna mengoptimalkan hal yang diinginkan. Ia percaya setiap aksi sosial adalah aksi pertukaran. Oleh karena itu interaksi sosial merupakan pertukaran representasi atau simbol (uang).

Kedua, individu memperluas jaringan ketergantungannya pada saat yang sama ketika ia mengurangi intensitas setiap ketergantungan tertentu, ketika, dalam masyarakat feodal, ia hanya bergantung pada satu orang (tuan) atau satu kelompok (desa). Bagi George

Simmel, tingkat abstraksi yang diperlukan dalam evolusi ini telah dicapai dengan kemajuan budaya era modern. "Peningkatan kapasitas intelektual untuk abstraksi mencirikan, era ketika uang, semakin banyak, menjadi simbol murni yang acuh tak acuh terhadap nilainya sendiri". Tindakan ekonomi dengan demikian telah didepersonalisasikan: tidak lagi diperlukan, untuk memperoleh barang atau jasa, untuk memiliki barang atau jasa tertentu, atau menjadi orang tertentu; hanya membayar harga.

Menurut George Simmel, uang adalah alat untuk memperoleh nilai. Mereka yang memiliki dapat menunjukkan diri mereka dengan murah hati, mereka dapat berbagi dan menyumbang. Seseorang yang memiliki sedikit dapat melakukannya juga, tetapi pada tingkat yang lebih rendah. Dengan demikian, ini berfungsi sebagai hadiah utama remunerasi, kompensasi dan lain lain. Ketika memberi pakaian atau makanan sekali lagi tepat, uang dalam masyarakat telah mengambil posisi itu dan dengan sendirinya dapat mengambil nilai yang memuaskan hasrat kebutuhan manusia.

Sejauh Simmel menafsirkan uang sebagai metafora untuk kehidupan. Filsafat Uang adalah metafisika sosial. Uang lebih dari sekadar alat pembayaran. George Simmel menyajikannya dalam Filsafat Uangnya sebagai kekuatan peradaban yang memusatkan semua nilai di dalamnya dan dengan demikian memungkinkan untuk mengatasi penolakan terhadap tujuan individu. Dengan demikian ia memaparkan konsekuensi sosial dan kemudian metafisik yang mendalam dari pengenalan uang dalam banyak situasi.

Uang adalah karakteristik mendasar dari masyarakat. George Simmel menganggap penyebaran dan pertumbuhan uang jelas membedakan mereka dari dunia feodal. Mereka

telah menetapkan mediasi uang di mana-mana, dalam hubungan manusia keobyek serta dalam hubungan manusia ke manusia (remunerasi, kontribusi dan lain-lain). Dalam jenis hubungan pertama, kemungkinan transmutasi, setiap saat, barang material apa pun menjadi uang tunai menimbulkan ketidakterikatan sehubungan dengan objek.

Gagasan penting dalam paradigma Simmel adalah pertukaran. Akibatnya, ia menjadi penegasan subjektivitas nilai itu sendiri. Ternyata seluruh ekonomi hanyalah jenis interaksi khusus, yang memperhitungkan tidak hanya objek material yang tunduk pada pertukaran langsung, yang jelas, tetapi juga nilai-nilai yang dapat kita anggap sebagai pendapat subjektif orang. Simmel mencoba merumuskan apa itu nilai ekonomi. Ketika semua jenis objek yang ada terpenuhi, hanya satu yang sepenuhnya memenuhi persyaratan, mereka berbeda. Saat itulah salah satu dari mereka telah memperoleh arti khusus. Pada saat yang sama, proses subjektif (dorongan atau aspirasi yang dikaitkan dengannya), serta tujuan, yaitu kebutuhan untuk berusaha untuk mulai memiliki suatu objek, merupakan nilai ekonominya. Dalam kasus khusus, justru dari dorongan subjektif itulah kebutuhan diubah menjadi nilai. Simmel berpendapat bahwa setiap transaksi dalam bidang ekonomi muncul dari fakta pertukaran (*exchange*). Fakta tersebut adalah saya menginginkan sesuatu yang dimiliki oleh orang lain. Kemudian, ia akan memberikan barang tersebut jika saya memberikan barang milik saya yang ia inginkan juga. Dari fakta tersebut, Simmel melihat bahwa ada suatu benda yang dapat menjadi simbol universal untuk mengakomodasi proses pertukaran tersebut, yakni uang. Dengan demikian uang merupakan bentuk termurni dari suatu pertukaran. Uang dalam perspektif Simmelian, merupakan suatu nilai yang abstrak.

Nilai yang abstrak tersebut termanifestasi dalam bentuk (fisik) uang. Uang dan pertukaran sangatlah berhubungan. Hubungan adalah eksistensi dari nilai uang. Karena uang adalah media dalam proses pertukaran, maka tanpa adanya pertukaran nilai dari suatu uang tersebut tidak ada. Maka dari itu, posisi uang ada di dalam pertukaran karena uang merupakan simbol yang merepresentasikan nilai yang abstrak; substansial dan uang berfungsi sebagai media pertukaran. Meskipun uang akan terus berubah seturut perkembangan zaman. Tetapi, hal yang substansial tidak akan berubah. Hal yang tetap adalah substansi uang. Substansi uang sebagai sebuah simbol yang merepresentasikan suatu nilai yang abstrak.

Di bagian lain George Simmel mengungkap implikasi metafisik dari uang. Uang hanya menciptakan satu tingkat realitas. George Simmel menegaskan bahwa dia membuat semua perbedaan jenis di antara objek menghilang dengan menggantinya dengan perbedaan derajat pada skala nilai tukar. Fenomena ini mengarah pada penyamarataan realitas secara keseluruhan di bawah prisma kepentingan ekonomi dan cenderung mendukung pertemuan para aktor untuk tujuan keuangan: uang menghapus konflik dan secara efektif mengasosiasikan orang. Penyamarataan semua hal ini menyebabkan rasa realitas kualitatif hilang. Ini bisa sangat mengganggu ketika menyatukan hal-hal yang paling mulia dan vulgar. Pada tingkat psikologis, hilangnya nilai guna secara progresif demi nilai tukar membuat individu tidak mampu menentukan hierarki nilainya sendiri. Namun, itu harus melibatkan penyorotan bagian dari kenyataan yang tidak dapat diungkapkan dengan uang

(cinta, persahabatan, kepercayaan, tanggung jawab, diploma dan sebagainya). George Simmel bahkan mencirikan barang-barang ini dengan kesetaraan moneter yang mustahil.

Simmel menyebut uang sebagai perluasan kualitas. Seperti seorang anggota keluarga yang dilarang dapat mempermalukan seluruh keluarganya dari pada hanya dirinya sendiri, jadi uang dalam maknanya berarti segala sesuatu yang dapat dilakukannya. Fenomena ini dijelaskan bahwa akan terlalu energik untuk selalu fokus pada tujuan yang ingin dicapai dan oleh karena itu fokus pada sarana pencapaian seolah-olah itu adalah tujuan itu sendiri.

Ketika uang telah menjadi tujuan. George Simmel menunjukkan bahwa ia beralih dari sarana sederhana ke sarana absolut, lalu ke tujuan itu sendiri. Dia menjelaskan transisi ini dalam dua cara. Pertama-tama, karena manusia merefleksikan tujuannya dengan merancang urutan berturut-turut dari sarana yang diperlukan dan diterima secara sosial, dan karena uang tentu saja merupakan salah satu sarana istimewa di antara ini - sejauh memungkinkan setiap orang untuk mendapatkannya - ia secara alami didirikan sebagai tujuan itu sendiri.

Alasan lain adalah bahwa memusatkan perhatian pada sarana ini membuat individu tidak memiliki refleksi yang tak habis-habisnya pada tujuan tindakannya, yang dapat dimodelkan dalam rantai tak terbatas di mana kekayaan hanyalah satu mata rantai. Jika George Simmel mengakui bahwa jiwa manusia memang harus berhenti pada suatu mata rantai, ia tetap takut bahwa keinginan untuk memperkaya akan membawanya untuk melakukannya terlalu cepat, yaitu bahwa ia akan mengalihkan individu dari masalah

mendasar, individu dan kolektif, keberadaan. Pada akhirnya, uang adalah Tuhan manusia yang baru.

Akhirnya, penulis menyakini bahwa pandangan Simmel mengenai uang bertujuan untuk menggali kembali hal-hal yang substansial mengenai uang. Pemaknaan uang ala Simmelian ini membuat uang dapat bereksistensi sesuai dengan substansinya melalui interaksi dalam pertukaran. Hal yang dicari adalah pemanfaatan uang secara efektif dalam masyarakat. Dengan mengetahui dan memahami pandangan Simmel ini, penulis yakin bahwa manusia akan lebih bijak dalam memaknai uang.

5.2 Saran

Ada pepatah kuno bunyinya demikian; “uang bukan segalanya, tetapi segala sesuatu butuh uang”. Berdasarkan pepatah ini dan berdasarkan hasil tulisan tentang memahami nilai uang perspektif George Simmel dalam karyanya *The Philosophy of Money*, hal yang harus dipahami dan menjadi poin pentingnya adalah pemahaman tentang bagaimana nilai dan substansi uang. Bahwasanya, uang adalah alat dan bukan tujuan. Uang adalah alat atau sarana untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pokok uang adalah mempermudah pertukaran barang. Dalam *Philosophy of Money*, nilai suatu benda diukur berdasarkan faktor jarak dan tingkat kemudahan atau kesulitan dalam memperoleh benda tersebut. Memang segala sesuatu membutuhkan uang, tetapi tidak dalam hal kebahagiaan, cinta, sex dan agama. Sebab nilainya jauh melampaui apa yang disebut sebagai uang. Maka, Simmel membuat uang dapat bereksistensi sesuai dengan substansinya melalui interaksi dalam pertukaran. Hal yang dicari adalah pemanfaatan uang secara efektif dalam

masyarakat. Oleh karena itu, dengan mengetahui dan memahami pandangan Simmel ini, penulis yakin bahwa manusia akan lebih bijak dalam memaknai uang.

Dengan berbagai sumber-sumber yang tersedia penulis telah merangkumnya menjadi sebuah tulisan dan menganjurkan kepada penulis berikut yang hendak menulis tentang uang dan relevansinya, agar dapat menggunakan tulisan ini sebagai referensi dan mencari sumber-sumber tambahan untuk penulisan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber-Sumber Primer

- Frisby, David, *The Philosophy of Money George Simmel Third Enlarged Edition*, London; Routledge, 2004
- Suharyono, *Filsafat Uang disarikan dari George Simmel The Philosophy of Money*, Jakarta; LPU-UNAS, 2020

Sumber-Sumber Sekunder:

- A. McEachern, William, *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2000
- Bertens, K, *FILSAFAT BARAT KONTEMPORER (jilid I) Inggris dan Jerman*, Jakarta; Gramedia, 2014
- Bertens, K, *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta; Kanisius, 1975
- Darmawan, Indra, *Pengantar Uang dan Perbankan*, Jakarta: Rineke Cipta, 1992
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Frisby, David, *George Simmel*, London; Routledge, 2002
- Glolier International, INC, OXFORD, *Ensiklopedi Pelajar (edisi; Bahasa Indonesia)*, Jakarta: PT Widyadara, 2002
- Goldfeld Stephen & Lester Chandler, *Ekonomi Uang dan Bank*, Jakarta: Bina Aksara, 1988

- Hardiman, Budi, *Pemikiran Modern dari Marchiavelli sampai Nietzsche*; Yogyakarta, Kanisius, 2019
- Harry, Hamersma, *“Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern”*, Jakarta; Gramedia, 1990
- Kadariah, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta; Bina Aksara, 1988
- Karen McCreddie, *52 Gagasan Cemerlang Adam Smith; Uang Menghasilkan Uang*, Yogyakarta: Kanisius, 2015
- Lechte, John, *50 Filsuf Kontemporer Dari Strukturalisme Sampai Postmodernitas*, Yogyakarta; Kanisius, 2021.
- Muhtadi, Burhanuddin, *KUASA UANG-Politik Uang dalam Pemilu Pasca Orde Baru*, Jakarta; Kepustakaan Populer Gramedia, 2021
- Murniati, Juliana cs, *Dua Sisi Mata Uang-Pemimpin dan Perubahan*, Jakarta; Kompas Gramedia, 2020
- Pringgodigno, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Ritzer George, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Bantul; Kreasi Wacana, 2014
- Rollo, May, *Manusia Mencari Dirinya*, Yogyakarta; BasaBasi, 2019
- Smithin, John, *“What is Money”*, London; Routledge, 2000
- Syamsi, Ibnu, *Dasar-Dasar Kebijakan Keuangan Negara*, Jakarta: Bina Aksara, 1983
- T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Himpunan Undang-Undang Tentang Uang*, Yoyakarta; Pustaka Yustisia, 2012

- Tracy, Brian, dan Strutzel, ***Seni Menghasilkan Uang***, Jakarta; Bhuana Ilmu Populer, 2017
- Unarto, Erich, ***Pekerjaan Uang Dan Iman Kristen***, Jakarta; Pustaka Sorgawi, 2013
- Widyanta, AB, ***Problem Modernitas Dalam Kerangka Sosiologi Kebudayaan Georg Simmel***, Yogyakarta; Cindelas Pustaka Rakyat Cerdas, 2002
- Xavier Leon – Dufour, ***Ensiklopedia Perjanjian Baru***, Bandung; Kanisius, 1990
- Zaprul Khan, ***Filsafat Modern Barat - sebuah kajian tematik***, Yogyakarta; IRCiSoD, 2018

CURRICULUM VITAE

Nama : Mario Yoseph Seran
Tempat, Tanggal Lahir : Halilulik, 23 Mei 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Katolik
Alamat Email : seranm23@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan umum:

Tahun 2004-2010 : SDK Welaus
Tahun 2010-2013 : SMPK HTM Halilulik
Tahun 2013-2017 : SMA. Sta Maria Immaculata Lalian
Tahun 2018-2022 : Fakultas Filsafat Unwira-Kupang

2. Pendidikan Khusus:

Tahun 2013-2017 : Seminari Menengah Lalian-Atambua
Tahun 2017-2018 : Seminari Tinggi TOR Lo,o Damian Atambua
Tahun 2018-sekarang : Seminari Tinggi Sto. Mikhael-Kupang